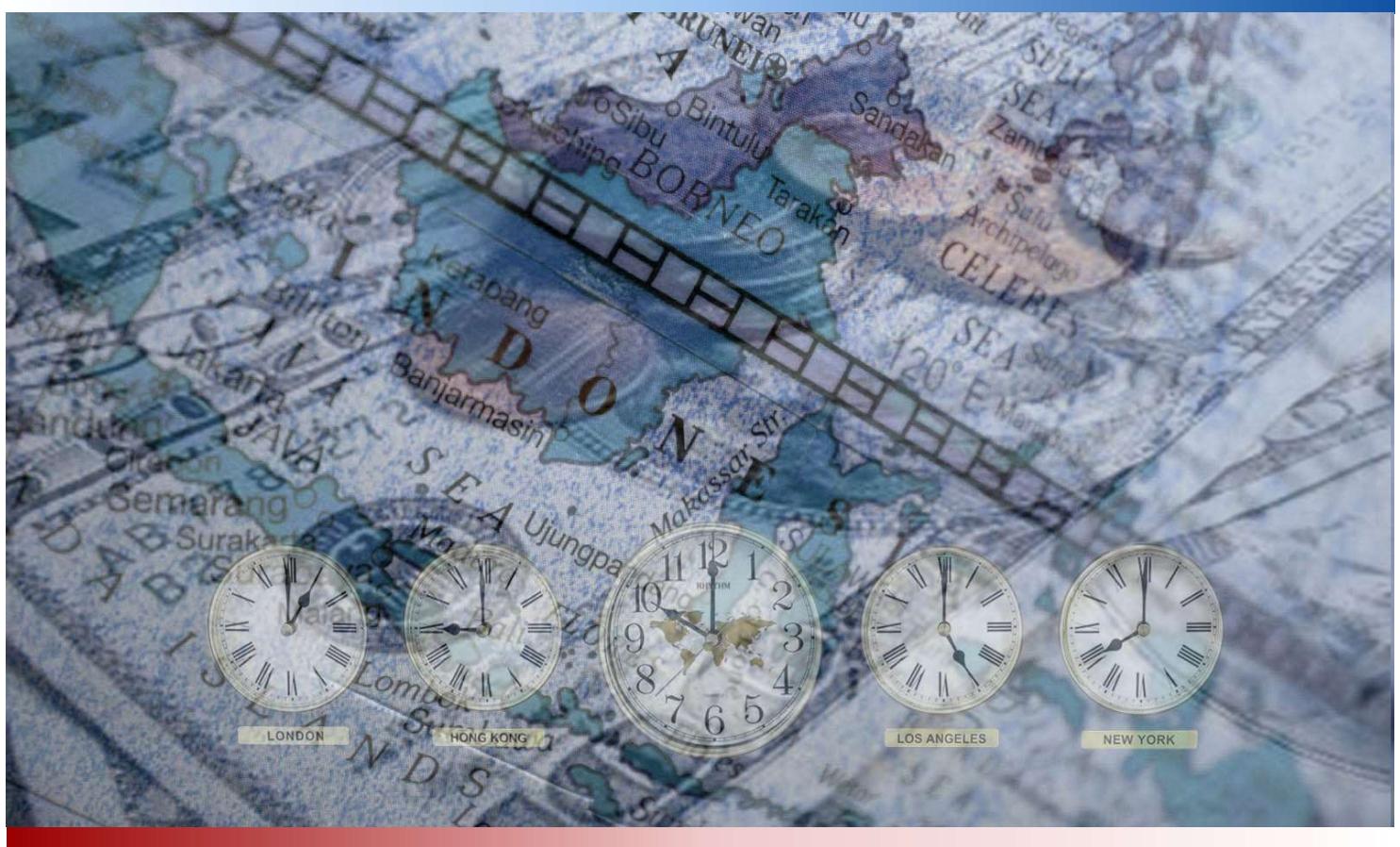


# LAPORAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA

Triwulan III 2025



Desember 2025

**Alamat Redaksi:**

Grup Statistik Eksternal  
Departemen Statistik  
Bank Indonesia  
Gedung C, Lantai 4  
Jl. M.H. Thamrin No. 2  
Jakarta 10350

Telepon : +62 21 29814182  
Faksimile : +62 21 3501935  
Pos-el : BNP@bi.go.id  
*Website* : <https://www.bi.go.id/>

LAPORAN  
POSI SI INVESTASI INTERNASIONAL  
INDONESIA

TRIWULAN III 2025

BANK INDONESIA

Desember 2025

## DAFTAR ISI

1. RINGKASAN	.....	1
2. PERKEMBANGAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL (PII) INDONESIA TRIWULAN III 2025	.....	3
I. Gambaran Umum	.....	3
II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen	.....	4
II. 1. Investasi Langsung	.....	4
II. 2. Investasi Portofolio	.....	6
II. 3. Derivatif Finansial	.....	7
II. 4. Investasi Lainnya	.....	7
II. 5. Cadangan Devisa	.....	8
III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	.....	9
IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen	.....	10
V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal ( <i>Original Maturity</i> )	.....	11
Boks: Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2025	.....	13
3. LAMPIRAN	.....	15

## DAFTAR TABEL

Hlm.

Tabel 1 Perbandingan Publikasi PII Indonesia

13

## DAFTAR GRAFIK

Hlm.

Hlm.

Grafik 1	Perkembangan PII Indonesia	3	Grafik 12	Perkembangan Posisi Investasi Lainnya	7
Grafik 2	Perkembangan Posisi AFLN Indonesia	3	Grafik 13	Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya	7
Grafik 3	Perkembangan Posisi KFLN Indonesia	4	Grafik 14	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya	8
Grafik 4	PII Indonesia Berdasarkan Komponen	4	Grafik 15	Perkembangan Cadangan Devisa	8
Grafik 5	Kontributor Perubahan PII Indonesia Tw.III 2025 Berdasarkan Komponen	4	Grafik 16	Kewajiban Neto PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	9
Grafik 6	Perkembangan Posisi Investasi Langsung	5	Grafik 17	PII Indonesia Tw.III 2025 Berdasarkan Sektor Institusi	9
Grafik 7	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Langsung	5	Grafik 18	Komposisi PII Neto Indonesia Tw.III 2025 Berdasarkan Instrumen	10
Grafik 8	Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung	5	Grafik 19	Komposisi AFLN Tw.III 2025 Berdasarkan Instrumen	10
Grafik 9	Perkembangan Posisi Investasi Portofolio	6	Grafik 20	Komposisi KFLN Tw.III 2025 Berdasarkan Instrumen	10
Grafik 10	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio	6	Grafik 21	Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal ( <i>Original Maturity</i> )	11
Grafik 11	Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio	7			

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN

# 1

## RINGKASAN

**Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada triwulan III 2025 mencatat kewajiban neto yang meningkat.** Pada akhir triwulan III 2025, kewajiban neto tercatat sebesar 262,9 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan II 2025 sebesar 244,5 miliar dolar AS. Peningkatan kewajiban neto tersebut bersumber dari kenaikan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN).

**Posisi AFLN Indonesia naik terutama karena valuasi harga pasar pada beberapa negara penempatan aset yang meningkat.** Posisi AFLN pada akhir triwulan III 2025 tercatat sebesar 541,1 miliar dolar AS, naik 0,7% (qtq) dari 537,3 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025. Peningkatan posisi AFLN dipengaruhi oleh kenaikan harga emas, harga saham global, dan harga aset pada beberapa negara penempatan aset.

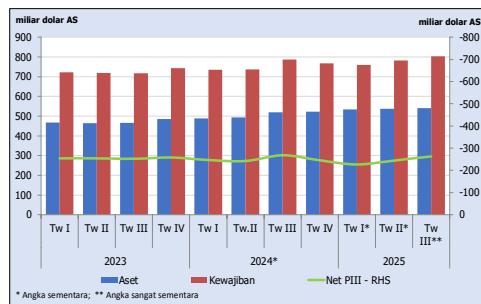
**Posisi KFLN Indonesia meningkat terutama dipengaruhi oleh peningkatan posisi investasi langsung dan investasi portofolio.** Posisi KFLN pada akhir triwulan III 2025 tercatat sebesar 803,9 miliar dolar AS, naik 2,8% (qtq) dari 781,8 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025. Peningkatan KFLN ditopang oleh terjaganya aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung sebagai cerminan terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik. Peningkatan posisi KFLN juga dipengaruhi oleh kenaikan harga saham di Indonesia.

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN

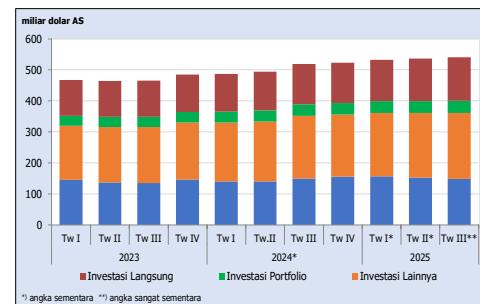
## PERKEMBANGAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA TRIWULAN III 2025

### I. Gambaran Umum

Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada akhir triwulan III 2025 mencatat kewajiban neto sebesar 262,9 miliar dolar AS (18,3% dari PDB), lebih tinggi dari posisi kewajiban neto akhir triwulan II 2025 sebesar 244,5 miliar dolar AS (17,2% dari PDB). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) (Grafik 1).



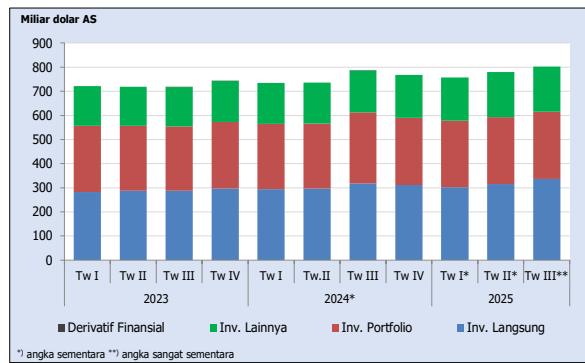
Grafik 1  
Perkembangan PII Indonesia



Grafik 2  
Perkembangan Posisi AFLN Indonesia

Posisi AFLN pada akhir triwulan III 2025 tercatat sebesar 541,1 miliar dolar AS, naik 3,8 miliar dolar AS dibandingkan dengan posisi akhir triwulan II 2025 sebesar 537,3 miliar dolar AS (Grafik 2). Peningkatan posisi AFLN terutama dipengaruhi oleh valuasi harga pasar yang naik pada instrumen keuangan di luar negeri sejalan dengan kenaikan harga emas, harga saham global, dan harga aset pada beberapa negara penempatan.

Posisi KFLN pada akhir triwulan III 2025 tercatat sebesar 803,9 miliar dolar AS, naik 22,2 miliar dolar AS dari posisi akhir triwulan II 2025 sebesar 781,8 miliar dolar AS (Grafik 3). Transaksi KFLN dalam bentuk investasi langsung tetap membukukan surplus sebagai cerminan dari terjadinya optimisme investor terhadap prospek ekonomi domestik, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Perkembangan posisi KFLN lebih lanjut dipengaruhi juga oleh kenaikan nilai instrumen keuangan domestik sejalan dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai 16,4% dibandingkan triwulan II 2025.

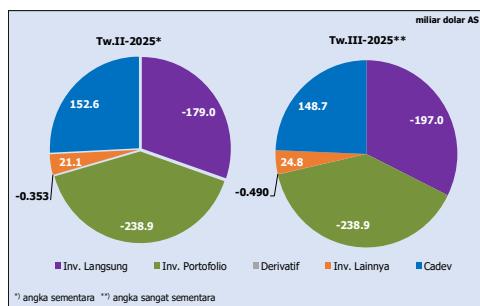


Grafik 3  
Perkembangan Posisi KFLN Indonesia

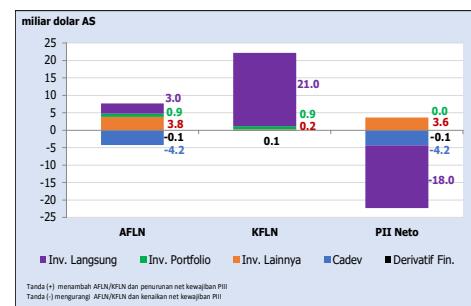
## II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen

Posisi kewajiban neto PII Indonesia terutama dipengaruhi posisi investasi portofolio. Pada akhir triwulan III 2025, posisi investasi portofolio mencatat kewajiban neto sebesar 238,9 miliar dolar AS, diikuti oleh investasi langsung sebesar 197,0 miliar dolar AS, dan derivatif finansial sebesar 0,5 miliar dolar AS. Sementara itu, posisi cadangan devisa dan investasi lainnya mencatat aset neto masing-masing sebesar 148,7 miliar dolar AS dan 24,8 miliar dolar AS (Grafik 4).

Posisi kewajiban neto PII Indonesia pada triwulan III 2025 lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan posisi kewajiban neto pada investasi langsung dan penurunan posisi cadangan devisa (Grafik 5).



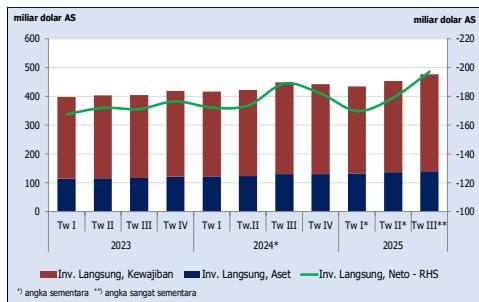
Grafik 4  
PII Indonesia Berdasarkan Komponen



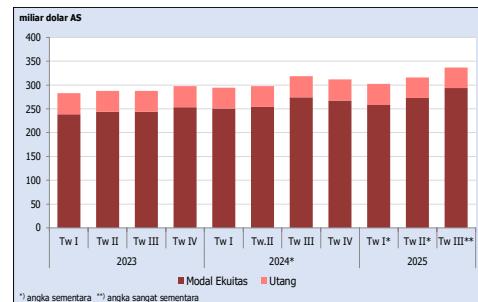
Grafik 5  
Kontributor Perubahan PII Indonesia  
Tw.III 2025 Berdasarkan Komponen

### II.1. Investasi Langsung

Posisi investasi langsung mencatat kewajiban neto sebesar 197,0 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025, naik 18,0 miliar dolar AS dari 179,0 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025 (Grafik 6). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan posisi KFLN sebesar 21,0 miliar dolar AS yang melampaui peningkatan posisi AFLN sebesar 3,0 miliar dolar AS.



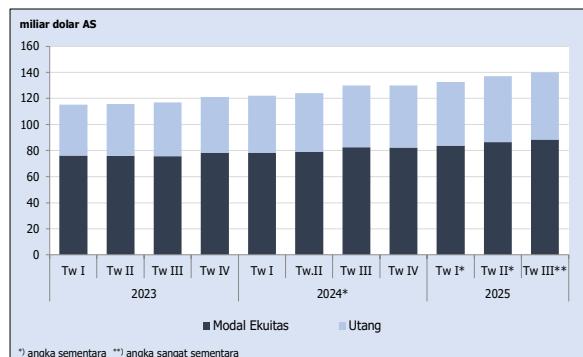
Grafik 6  
Perkembangan Posisi Investasi Langsung



Grafik 7  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Langsung

Posisi KFLN investasi langsung pada akhir triwulan III 2025 tercatat sebesar 336,9 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir triwulan II 2025 sebesar 315,9 miliar dolar AS (Grafik 7). Peningkatan ini terutama berasal dari posisi modal ekuitas yang naik dari 272,4 miliar dolar AS menjadi 293,6 miliar dolar AS. Dari sisi transaksi, KFLN investasi langsung dalam bentuk ekuitas tetap membukukan surplus seiring dengan penyertaan modal asing di beberapa sektor seperti industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran; serta pertambangan dan penggalian yang mencerminkan terjaganya keyakinan investor terhadap prospek ekonomi dan iklim investasi domestik. Lebih lanjut, kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor perubahan lainnya antara lain karena penguatan indeks harga saham domestik. Sementara itu, posisi KFLN investasi langsung dalam bentuk instrumen utang sedikit menurun dipengaruhi faktor perubahan lainnya yang tercatat negatif sejalan dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

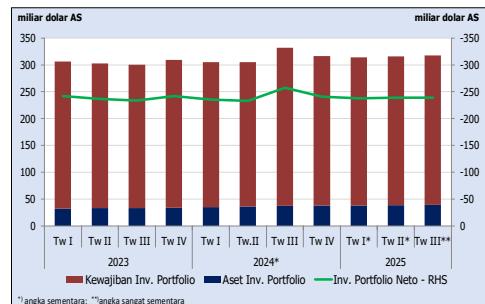
Posisi AFLN investasi langsung tercatat sebesar 139,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025, meningkat dari 136,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025 (Grafik 8). Peningkatan posisi AFLN tersebut disebabkan oleh kenaikan posisi aset dalam bentuk modal ekuitas dan instrumen utang. Kenaikan posisi modal ekuitas dipengaruhi oleh kenaikan harga saham di beberapa negara penempatan, seperti Singapura (8,5%; qtq), Tiongkok (12,6%; qtq), dan Malaysia (5,1%; qtq), serta kenaikan indeks properti Singapura sebesar 0,9% (qtq).



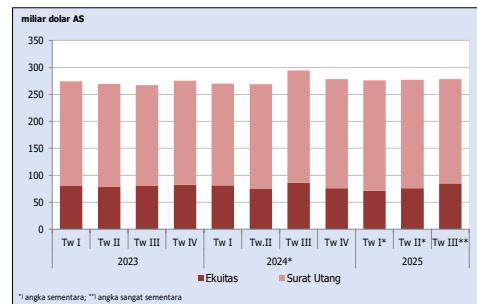
Grafik 8  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung

## II.2. Investasi Portofolio

Pada akhir triwulan III 2025, posisi investasi portofolio mencatat kewajiban neto sebesar 238,9 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan akhir triwulan II 2024 (Grafik 9). Perkembangan tersebut bersumber dari kenaikan posisi KFLN sebesar 0,9 miliar dolar AS yang diimbangi dengan kenaikan posisi AFLN.



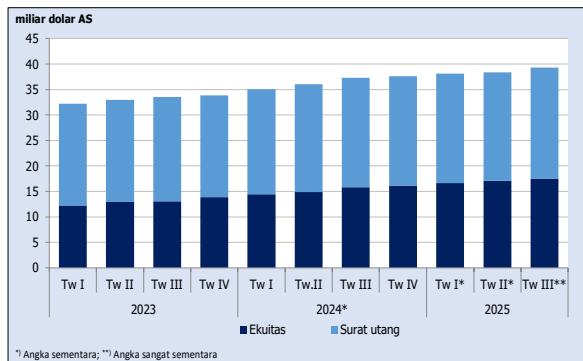
Grafik 9  
Perkembangan Posisi Investasi Portfolio



Grafik 10  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio

Posisi KFLN investasi portofolio naik dari 277,3 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025 menjadi 278,2 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025, terutama didorong oleh peningkatan posisi modal ekuitas (Grafik 10). Perbaikan aliran transaksi modal asing dan peningkatan harga saham domestik menjadi faktor pendorong kenaikan posisi KFLN investasi portofolio. Di sisi aliran transaksi modal asing investasi portofolio mencatat defisit sebesar 88 juta dolar AS, atau membaik dari defisit 1,9 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Di sisi harga saham domestik, kenaikan harga terutama dipengaruhi oleh emiten pada sektor perdagangan besar dan eceran. Sementara itu, instrumen utang investasi lainnya justru mencatatkan *net-outflows* terutama dalam bentuk Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan Surat Utang Negara (SUN) Rupiah, sejalan dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi.

Posisi AFLN investasi portofolio tercatat sebesar 39,3 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir triwulan II 2025 sebesar 38,4 miliar dolar AS (Grafik 11). Perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya posisi aset pada instrumen utang dan ekuitas, sejalan dengan peningkatan harga saham di negara tujuan investasi termasuk Singapura. Lebih lanjut, kenaikan posisi aset tertahan oleh penguatan nilai tukar dolar AS terhadap sebagian besar mata uang di negara penempatan.



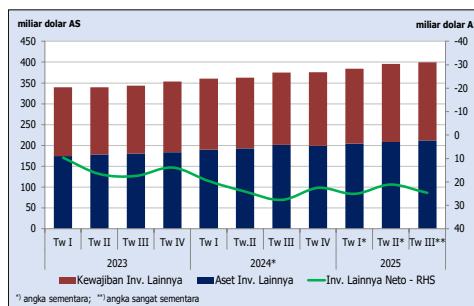
Grafik 11  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio

### II.3. Derivatif Finansial

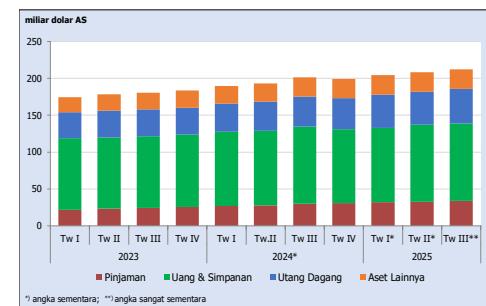
Posisi derivatif finansial<sup>1</sup> pada akhir triwulan III 2025 mencatat kewajiban neto 0,5 miliar dolar AS, sedikit lebih tinggi dibandingkan kewajiban neto pada triwulan II 2025 sebesar 0,4 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut didorong oleh peningkatan posisi kewajiban derivatif finansial sebesar 53 juta dolar AS dan penurunan posisi aset derivatif finansial sebesar 85 juta dolar AS.

### II.4. Investasi Lainnya

Posisi investasi lainnya pada akhir triwulan III 2025 mencatat aset neto sebesar 24,8 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan aset neto pada akhir triwulan II 2025 sebesar 21,2 miliar dolar AS (Grafik 12). Hal tersebut didukung oleh kenaikan posisi AFLN investasi lainnya sebesar 3,8 miliar dolar AS, yang lebih tinggi dari peningkatan posisi KFLN investasi lainnya sebesar 0,2 miliar dolar AS.



Grafik 12  
Perkembangan Posisi Investasi Lainnya



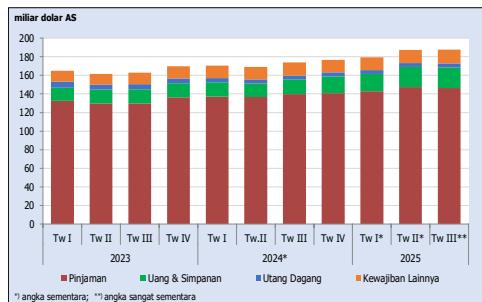
Grafik 13  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya

Posisi AFLN investasi lainnya naik dari 208,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025 menjadi 212,3 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025 (Grafik 13). Peningkatan posisi AFLN dipengaruhi oleh kenaikan posisi aset dalam bentuk piutang dagang dan pinjaman, seiring dengan meningkatnya aktivitas ekspor sepanjang triwulan III 2025. Lebih lanjut, faktor penguatan nilai tukar dolar AS terhadap

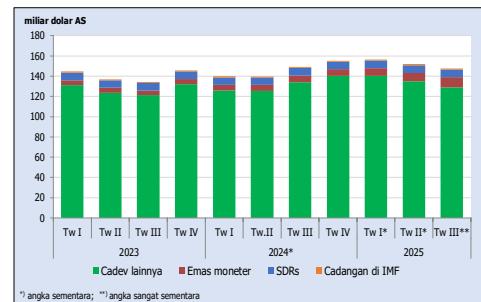
<sup>1</sup> Transaksi yang tercakup dalam instrumen derivatif finansial sebagian besar dalam bentuk transaksi *forward*, *swap*, dan *option*.

Singapore Dollar (SGD) dan United Arab Emirates Dirham (AED) menahan peningkatan posisi AFLN investasi lainnya pada triwulan III 2025.

Posisi KFLN investasi lainnya pada akhir triwulan III 2025 sedikit meningkat dari 187,3 miliar dolar AS menjadi 187,6 miliar dolar AS, berasal dari kenaikan posisi kas dan simpanan; utang dagang; serta kewajiban lainnya yang melampaui penurunan posisi pinjaman (Grafik 14). Posisi KFLN investasi lainnya lebih lanjut dipengaruhi faktor transaksi yang mencatat penarikan neto di tengah faktor perubahan lainnya yang tercatat negatif sejalan dengan penguatan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah.



Grafik 14  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya



Grafik 15  
Perkembangan Cadangan Devisa

## II.5. Cadangan Devisa

Posisi cadangan devisa pada akhir triwulan III 2025 tetap tinggi sebesar 148,7 miliar dolar AS, meskipun lebih rendah dibandingkan posisi pada akhir triwulan II 2025 sebesar 152,6 miliar dolar AS (Grafik 15). Perkembangan posisi cadangan devisa selama triwulan III 2025 dipengaruhi, antara lain oleh net pembayaran surat berharga serta kas dan simpanan sejalan dengan jatuh tempo surat utang pemerintah. Penurunan cadangan devisa lebih lanjut tertahan faktor perubahan lainnya yang tercatat positif sejalan dengan penguatan harga emas global dan pelemahan mata uang dolar AS terhadap mata uang utama. Berdasarkan instrumen, penurunan posisi cadangan devisa terutama bersumber dari cadangan devisa lainnya<sup>2</sup> sebesar 5,4 miliar dolar AS.

## III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi

Pada akhir triwulan III 2025, seluruh sektor institusi mencatat kewajiban neto PII. Kewajiban neto dengan pangsa terbesar berasal dari sektor lainnya sebesar 159,5 miliar dolar AS, diikuti oleh sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) sebesar 76,4 miliar dolar AS, serta sektor bank sebesar 27,0 miliar dolar AS (Grafik 16). Kewajiban neto PII pada akhir triwulan III 2025 tersebut meningkat sebesar 18,4 miliar dolar AS dibandingkan posisi pada akhir triwulan II 2025, terutama bersumber dari

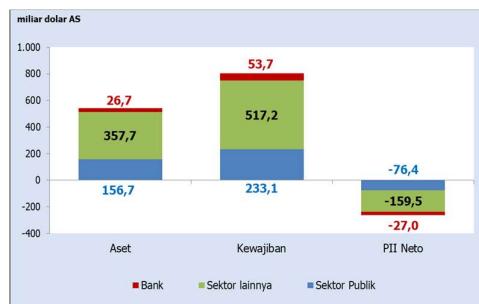
<sup>2</sup> Cadangan devisa lainnya antara lain mencakup instrumen uang dan simpanan, surat berharga, dan derivatif finansial.

peningkatan kewajiban neto PII pada sektor lainnya, di tengah kewajiban neto sektor bank dan sektor publik yang menurun (Grafik 17).

Kewajiban neto PII sektor publik turun 2,0 miliar dolar AS dari 78,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025 menjadi 76,4 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan posisi KFLN yang melampaui penurunan posisi AFLN. Posisi KFLN sektor publik turun 5,3 miliar dolar AS didorong oleh aliran keluar modal asing pada instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan Surat Utang Negara (SUN) Rupiah. Selain itu, posisi AFLN sektor publik menurun sebesar 3,3 miliar dolar AS seiring penurunan posisi cadangan devisa.

Kewajiban neto PII sektor bank pada akhir triwulan III 2025 turun 6,1 miliar dolar AS dari 33,1 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025 menjadi 27,0 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut berasal dari penurunan posisi KFLN sektor bank sebesar 5,0 miliar dolar AS yang disertai peningkatan posisi AFLN sektor bank sebesar 1,2 miliar dolar AS. Penurunan posisi kewajiban sektor bank terutama dalam bentuk ekuitas, pinjaman, serta uang dan simpanan.

Kewajiban neto PII sektor lainnya tercatat sebesar 159,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025, meningkat sebesar 26,6 miliar dolar AS dibandingkan dengan 132,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan II 2025. Peningkatan posisi kewajiban neto tersebut berasal dari peningkatan posisi KFLN sektor lainnya sebesar 32,5 miliar dolar AS, lebih besar dibandingkan dengan peningkatan posisi AFLN sebesar 6,0 miliar dolar AS. Peningkatan posisi KFLN terutama bersumber dari instrumen ekuitas. Sementara itu, posisi AFLN yang naik didorong oleh peningkatan aset dalam bentuk ekuitas, surat utang, pinjaman, serta piutang dagang.



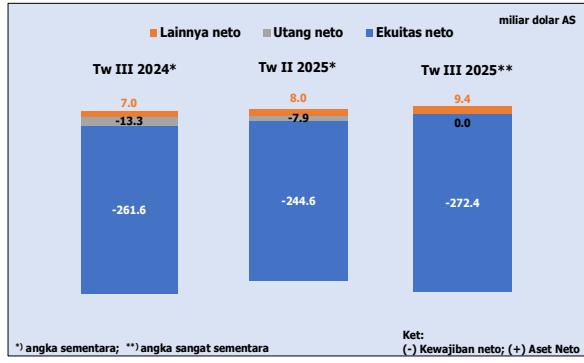
Grafik 16  
PII Indonesia Tw.III 2025 Berdasarkan Sektor Institusi



Grafik 17  
Kewajiban Neto PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi

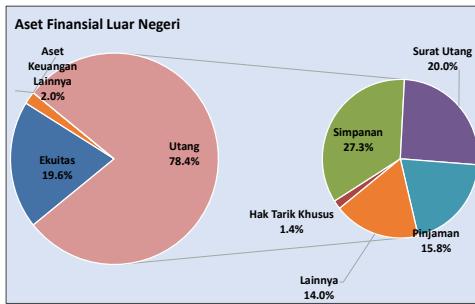
#### IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen

Berdasarkan instrumen, kewajiban neto PII Indonesia pada akhir triwulan III 2025 dikontribusikan oleh instrumen ekuitas yang mencatatkan kewajiban neto sebesar 272,4 miliar dolar AS. Sementara itu, instrumen lainnya mencatatkan aset neto sebesar 9,4 miliar dolar AS (Grafik 18).

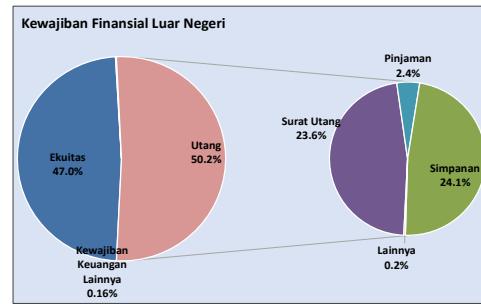


Grafik 18  
Komposisi PII Neto Indonesia Tw.III 2025 Berdasarkan Instrumen

Pada sisi aset, komposisi posisi AFLN Indonesia pada akhir triwulan III 2025 didominasi oleh instrumen utang (*debt instrument*)<sup>3</sup> (pangsa 78,4% dari total AFLN), sisanya dalam bentuk instrumen ekuitas (19,6%) dan aset keuangan lainnya<sup>4</sup> (2,0%) (Grafik 19). Sebagian besar instrumen utang di sisi AFLN merupakan simpanan dan surat utang dengan pangsa masing-masing sebesar 27,3% dan 20,0% dari total AFLN.



Grafik 19  
Komposisi AFLN Tw.III 2025 Berdasarkan Instrumen



Grafik 20  
Komposisi KFLN Tw.III 2025 Berdasarkan Instrumen

Di sisi kewajiban, posisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan III 2025 juga didominasi oleh instrumen utang (pangsa 52,8% dari total KFLN) dan ekuitas (47,0%) (Grafik 20). KFLN dalam bentuk instrumen utang sebagian besar berupa surat utang (24,1%) dan pinjaman (23,6%). Dengan perkembangan tersebut, posisi total utang luar negeri (ULN) Indonesia (posisi KFLN dalam instrumen utang) pada akhir triwulan III 2025 tercatat sebesar 424,4 miliar dolar AS.

## V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (*Original Maturity*)

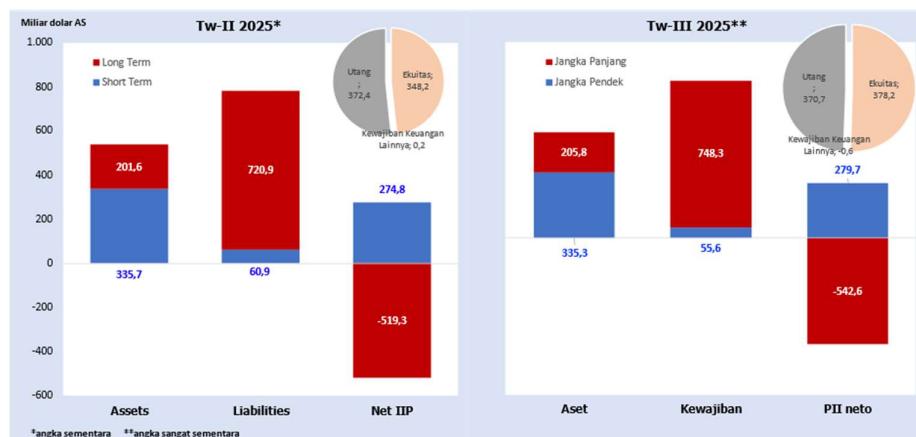
Berdasarkan jangka waktu asal (*original maturity*), komposisi PII Indonesia pada akhir triwulan III 2025 didominasi oleh instrumen jangka panjang yang mencatat kewajiban neto kewajiban sebesar 542,6 miliar dolar AS. Sementara itu, instrumen jangka pendek mencatat aset neto sebesar 279,7 miliar dolar AS (Grafik 21).

<sup>3</sup> Utang mencakup instrumen Hak Tarik Khusus, Simpanan, Surat Utang, Pinjaman (termasuk utang afiliasi), dan Utang Lainnya (termasuk utang dagang).

<sup>4</sup> Aset keuangan lainnya mencakup emas moneter dan derivatif finansial.

Komposisi posisi AFLN Indonesia berdasarkan jangka waktu asal pada akhir triwulan III 2025 didominasi oleh instrumen jangka pendek sebesar 335,3 miliar dolar AS, atau sekitar 62,0% dari total aset, terutama dalam bentuk cadangan devisa. Perkembangan posisi instrumen AFLN jangka pendek tersebut menurun 0,4 miliar dolar AS dibandingkan dengan triwulan II 2025. Sementara itu, AFLN jangka panjang dengan pangsa 38,0% mencatat peningkatan posisi dari triwulan sebelumnya.

Komposisi posisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan III 2025 didominasi oleh instrumen jangka panjang sebesar 748,3 miliar dolar AS (pangsa 93,1% dari total KFLN). Perkembangan posisi KFLN jangka panjang tersebut meningkat sebesar 27,4 miliar dolar AS dibandingkan dengan posisi pada triwulan II 2025. Sementara itu, posisi KFLN jangka pendek dengan pangsa 6,9% terhadap total KFLN tercatat menurun dari triwulan sebelumnya.



Grafik 21  
Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (*Original Maturity*)

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN

## Boks:

### Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2025

Dalam publikasi PII Indonesia triwulan III 2025 ini, terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan II 2025. Perubahan tersebut disebabkan oleh penginian dari beberapa sumber data dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Publikasi PII Indonesia**

Komponen	2023 <sup>a</sup>								2024*								2025*				Juta dolar AS			
	Total		Tw.I		Tw.II		Tw.III		Tw.IV		Tw.I		Tw.II											
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru				
<b>A. Aset</b>	<b>485.284</b>	<b>485.284</b>	<b>487.782</b>	<b>487.743</b>	<b>494.038</b>	<b>494.023</b>	<b>519.308</b>	<b>519.321</b>	<b>523.338</b>	<b>523.365</b>	<b>533.285</b>	<b>533.253</b>	<b>536.804</b>	<b>537.289</b>										
1. Investasi langsung	121.077	121.077	121.977	121.977	124.023	124.023	129.851	129.851	130.007	130.026	132.597	132.471	136.989	136.936										
2. Investasi portofolio	33.843	33.843	35.067	35.067	36.094	36.094	37.324	37.324	37.657	37.653	38.121	38.121	38.239	38.413										
3. Derivatif finansial	373	373	392	392	462	462	687	687	670	670	917	917	888	888										
4. Investasi lainnya	183.608	183.608	189.957	189.917	193.282	193.266	201.525	201.537	199.285	199.296	204.561	204.655	208.121	208.484										
5. Cadangan devisa	146.384	146.384	140.390	140.390	140.177	140.177	149.922	149.922	155.719	155.719	157.090	157.090	152.567	152.567										
<b>B. Kewajiban</b>	<b>743.171</b>	<b>743.171</b>	<b>735.088</b>	<b>734.916</b>	<b>736.486</b>	<b>736.229</b>	<b>787.458</b>	<b>787.230</b>	<b>768.585</b>	<b>768.282</b>	<b>759.603</b>	<b>759.415</b>	<b>781.103</b>	<b>781.788</b>										
1. Investasi langsung	295.782	297.584	294.168	294.107	297.743	297.651	318.661	318.594	312.103	312.030	302.311	302.301	315.818	315.936										
2. Investasi portofolio	275.617	275.617	270.227	270.227	268.980	268.980	294.471	294.471	278.579	278.579	276.041	276.041	277.253	277.274										
3. Derivatif finansial	247	247	315	315	487	487	339	339	949	949	1.557	1.557	1.241	1.241										
4. Investasi lainnya	171.525	169.723	170.379	170.268	169.276	169.111	173.968	173.827	176.955	176.724	179.695	179.516	186.791	187.338										
<b>Posisi Investasi Internasional, neto</b>	<b>-257.887</b>	<b>-257.887</b>	<b>-247.306</b>	<b>-247.174</b>	<b>-242.448</b>	<b>-242.206</b>	<b>-268.150</b>	<b>-267.909</b>	<b>-245.247</b>	<b>-244.917</b>	<b>-226.318</b>	<b>-226.161</b>	<b>-244.299</b>	<b>-244.499</b>										

<sup>a</sup>) angka sementara

<sup>\*</sup>) revisi

**Investasi Langsung** – perubahan data aset investasi langsung pada tahun 2024 s.d. triwulan II 2025 karena penginian data laporan Lalu Lintas Devisa (LLD). Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi langsung pada tahun 2023 s.d. triwulan II 2025 disebabkan oleh penginian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

**Investasi Portofolio** – perubahan data aset investasi portofolio pada triwulan III 2024 s.d. triwulan I 2025 karena penginian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi portofolio pada triwulan IV 2024 dan triwulan I 2025 karena adanya penginian data ULN.

**Investasi Lainnya** – perubahan data aset investasi lainnya pada tahun 2024 s.d. triwulan II 2025 karena penginian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi lainnya pada tahun 2023 s.d. triwulan II 2025 karena penginian data ULN.

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN

# 3 LAMPIRAN

## POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA

Komponen	Juta dolar AS								
	2023	2024*				2025	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total				
<b>A. Aset</b>	<b>485,284</b>	<b>487,743</b>	<b>494,023</b>	<b>519,321</b>	<b>523,365</b>	<b>523,365</b>	<b>533,253</b>	<b>537,289</b>	<b>541,090</b>
<b>1. Investasi langsung</b>	<b>121,077</b>	<b>121,977</b>	<b>124,023</b>	<b>129,851</b>	<b>130,026</b>	<b>130,026</b>	<b>132,471</b>	<b>136,936</b>	<b>139,900</b>
1.1. Modal ekuitas	78,330	78,459	79,026	82,618	82,385	82,385	83,780	86,514	88,397
1.2. Instrumen utang	42,747	43,518	44,997	47,233	47,641	47,641	48,691	50,421	51,503
<b>2. Investasi portofolio</b>	<b>33,843</b>	<b>35,067</b>	<b>36,094</b>	<b>37,324</b>	<b>37,653</b>	<b>37,653</b>	<b>38,121</b>	<b>38,413</b>	<b>39,329</b>
2.1. Modal ekuitas	13,860	14,478	14,886	15,797	16,140	16,140	16,640	17,096	17,493
2.2. Surat utang	19,982	20,590	21,209	21,527	21,513	21,513	21,480	21,317	21,836
<b>3. Derivatif Finansial</b>	<b>373</b>	<b>392</b>	<b>462</b>	<b>687</b>	<b>670</b>	<b>670</b>	<b>917</b>	<b>888</b>	<b>803</b>
<b>4. Investasi lainnya</b>	<b>183,608</b>	<b>189,917</b>	<b>193,266</b>	<b>201,537</b>	<b>199,296</b>	<b>199,296</b>	<b>204,655</b>	<b>208,484</b>	<b>212,321</b>
4.1. Piutang dagang & uang muka	36,549	38,036	39,876	40,827	42,219	42,219	45,080	44,905	47,096
4.2. Pinjaman	25,656	26,837	27,878	29,928	30,974	30,974	32,130	32,858	33,784
4.3. Uang dan simpanan	97,996	101,057	100,925	104,677	100,280	100,280	100,840	104,229	104,887
4.4. Aset lainnya	23,407	23,987	24,588	26,105	25,823	25,823	26,605	26,492	26,554
<b>5. Cadangan devisa</b>	<b>146,384</b>	<b>140,390</b>	<b>140,177</b>	<b>149,922</b>	<b>155,719</b>	<b>155,719</b>	<b>157,090</b>	<b>152,567</b>	<b>148,737</b>
5.1. Emas moneter	5,234	5,541	5,878	6,699	6,602	6,602	7,669	8,320	9,940
5.2. Hak tarik khusus	7,464	7,370	7,297	7,520	7,236	7,236	7,358	7,617	7,593
5.3. Cadangan di IMF	1,064	1,051	1,043	1,074	1,034	1,034	1,052	1,089	1,086
5.4. Cadangan devisa lainnya	132,621	126,428	125,959	134,629	140,848	140,848	141,011	135,541	130,118
<b>B. Kewajiban</b>	<b>743,171</b>	<b>734,916</b>	<b>736,229</b>	<b>787,230</b>	<b>768,282</b>	<b>768,282</b>	<b>759,415</b>	<b>781,788</b>	<b>803,947</b>
<b>1. Investasi langsung</b>	<b>297,584</b>	<b>294,107</b>	<b>297,651</b>	<b>318,594</b>	<b>312,030</b>	<b>312,030</b>	<b>302,301</b>	<b>315,936</b>	<b>336,914</b>
1.1. Modal ekuitas	253,667	250,695	253,833	274,014	267,275	267,275	257,780	272,430	293,576
1.2. Instrumen utang	43,917	43,412	43,818	44,580	44,755	44,755	44,522	43,505	43,339
<b>2. Investasi portofolio</b>	<b>275,617</b>	<b>270,227</b>	<b>268,980</b>	<b>294,471</b>	<b>278,579</b>	<b>278,579</b>	<b>276,041</b>	<b>277,274</b>	<b>278,181</b>
2.1. Modal ekuitas	82,535	81,065	75,447	86,025	75,903	75,903	71,051	75,778	84,665
2.2. Surat utang	193,082	189,162	193,534	208,446	202,676	202,676	204,990	201,495	193,515
<b>3. Derivatif finansial</b>	<b>247</b>	<b>315</b>	<b>487</b>	<b>339</b>	<b>949</b>	<b>949</b>	<b>1,557</b>	<b>1,241</b>	<b>1,294</b>
<b>4. Investasi lainnya</b>	<b>169,723</b>	<b>170,268</b>	<b>169,111</b>	<b>173,827</b>	<b>176,724</b>	<b>176,724</b>	<b>179,516</b>	<b>187,338</b>	<b>187,558</b>
4.1. Utang dagang & uang muka	5,248	4,419	4,400	4,392	4,442	4,442	4,251	4,258	4,545
4.2. Pinjaman	136,187	137,029	136,738	139,739	140,722	140,722	142,955	147,374	146,307
4.3. Uang dan simpanan	15,118	15,364	14,386	15,762	18,008	18,008	18,468	21,526	22,078
4.4. Kewajiban lainnya	13,169	13,456	13,587	13,933	13,552	13,552	13,841	14,180	14,628
Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sektor swasta	4,534	4,929	5,124	5,213	5,159	5,159	5,304	5,342	5,814
SDR	8,635	8,528	8,463	8,720	8,393	8,393	8,537	8,839	8,814
<b>Net Posisi Investasi Internasional</b>	<b>-257,887</b>	<b>-247,174</b>	<b>-242,206</b>	<b>-267,909</b>	<b>-244,917</b>	<b>-244,917</b>	<b>-226,161</b>	<b>-244,499</b>	<b>-262,857</b>
<b>Memorandum :</b>									
<b>Investasi langsung berdasarkan arah investasi</b>	<b>-176,506</b>	<b>-172,130</b>	<b>-173,628</b>	<b>-188,743</b>	<b>-182,004</b>	<b>-182,004</b>	<b>-169,830</b>	<b>-179,000</b>	<b>-197,014</b>
<b>A. Ke Luar Negeri</b>	<b>115,104</b>	<b>115,977</b>	<b>119,021</b>	<b>124,807</b>	<b>125,083</b>	<b>125,083</b>	<b>127,644</b>	<b>133,116</b>	<b>136,307</b>
1. Modal Ekuitas	77,464	77,575	78,181	81,741	81,625	81,625	83,128	85,902	87,810
2. Instrumen Utang	37,640	38,401	40,840	43,065	43,458	43,458	44,516	47,214	48,497
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	<b>291,611</b>	<b>288,106</b>	<b>292,649</b>	<b>313,549</b>	<b>307,087</b>	<b>307,087</b>	<b>297,474</b>	<b>312,116</b>	<b>333,321</b>
1. Modal Ekuitas	252,801	249,812	252,988	273,138	266,516	266,516	257,127	271,817	292,988
2. Instrumen Utang	38,810	38,295	39,661	40,412	40,571	40,571	40,347	40,298	40,333

\*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara